

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup, kita menemukan begitu banyak nilai yang memberi pedoman tentang bagaimana kita harus hidup dan bertindak secara baik dan tepat, sekaligus menjadi dasar bagi penilaian mengenai baik buruknya perilaku dan tindakan kita.<sup>1</sup> Dalam hal beraktivitas membangun dan mengisi pembangunan di segala sektor, khususnya di bidang usaha dalam mencari nafkah yang sangat dianjurkan oleh agama.<sup>2</sup>

Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur.<sup>3</sup> Belakangan ini tampak, khususnya para aktivis dunia Islam, timbul kesadaran baru bahwa sekarang ini Islam harus tampil mengatasi kemiskinan yang berada di negerinya.<sup>4</sup>

Jumlah penduduk dunia bertambah terus menurut deret ukur, sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhannya, yang berasal dari berbagai macam sumber daya, hanya bertambah menurut deret hitung, demikian T.R Malthus (1766-1834), ahli ekonomi bangsa Inggris pengikut mazhab klasik. Alam mempunyai cara sendiri untuk mengatasi kesenjangan itu: penyakit,

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 31.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 35.

<sup>3</sup> Mulyadi, S, *Ekonomi Sumber Daya manusia Dalam Perspektif pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 56.

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Membuka Tirai Kegaiban Renungan-renungan Sufistik*, (Bandung: Mizan, 2008), h. 278.

perperangan, kelaparan, bencana alam, dan sebagainya. Akal budi manusia menemukan cara lain yaitu dengan menciptakan (membentuk) nilai atau nilai tambah pada setiap sumber daya, yaitu alam (A), manusia (M), atau sesuatu yang merupakan buatan (B) manusia itu sendiri.

Jadi ada tiga macam sumber daya, yaitu:

1. Sumber daya alam (SDA)
2. Sumber daya manusia (SDM)
3. Sumber daya buatan (SDB)

Daya manusia adalah energi istimewa yang berfungsi sebagai input kerja. Kerja diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuh kebutuhan yang ada.<sup>5</sup> Kerja adalah milik setiap orang, dan hasilnya menjadi hak milik pribadi yang dihormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan, atau kemaslahatan.<sup>6</sup>

Kelompok kerja sebagai kumpulan individu yang bekerja dalam sebuah kelompok merupakan salah satu ujung tombak dalam fungsi implementasi dan pengarahan, karena pada dasarnya kelompok-kelompok kerja inilah yang menjalankan berbagai rencana sesuai dengan bagaiannya masing-masing. Oleh karena itu keefektifan kelompok kerja akan sangat menentukan pula pencapaian tujuan organisasi.<sup>7</sup> Kemampuan pegawai dapat

---

<sup>5</sup> Talizuduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 1.

<sup>6</sup> Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Pers, 2008), h. 61

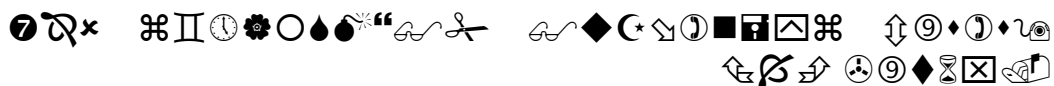
<sup>7</sup> Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Ed. 1, h. 79.

dilihat dari pendidikan dan juga latihan kerja yang pernah diikuti oleh pegawai tersebut.<sup>8</sup>

Peningkatan kualitas pekerja yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan rata-rata yang semakin baik, memberikan dampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Begitu pula dengan upaya peningkatan keterampilan dan pelatihan tenaga kerja yang disertai dengan penerapan teknologi yang sesuai, berdampak pula terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.<sup>9</sup> Mengelola sumber daya manusia adalah proses menentukan orang-orang yang tepat untuk bekerja di berbagai kegiatan perusahaan.<sup>10</sup>

Bekerja akan memberikan hasil. Hasil inilah yang memungkinkan orang dapat makan, berpakaian, tinggal di sebuah rumah, memberi nafkah keluarga, dan menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya secara baik.<sup>11</sup> Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.

Al-Qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan merenungkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. al-Balad: 4.



<sup>8</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 141

<sup>9</sup> Mulyadi. S, *loc.cit* h. 66.

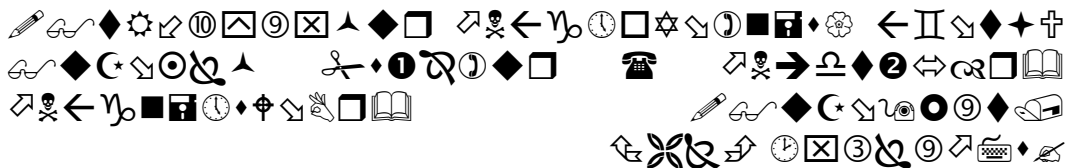
<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004) , h. 173.

<sup>11</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 73.

Artinya : *“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”*.

Kata *kabad*, berarti kesusahan , kesukaran, perjuangan, dan kesulitan akibat kerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Selain itu, penggunaan perkataan *“kabad”* menunjukkan bahwa manusia hendaknya berupaya untuk melakukan dan menanggung segala dan kesukaran dan kesusahan dalam perjuangannya untuk mencapai kemajuan. Oleh karna itu, manusia diwajibkan berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan di dunia, dia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup.

Hal ini ditunjukkan dalam QS. Al-Insan : 28



Artinya : *“Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka”*.

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain :

1. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun).
2. Menggali kandungan bumi.
3. Berburu.
4. Makelar (*samsarah*).
5. Peseroan antara harta dengan tenaga (*mudharabah*).

6. Mengairi lahan pertanian (*musaqat*).
7. Kontrak tenaga kerja (*ijarah*).

Hal-hal yang terkait dengan kesepakatan kerja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketentuan kerja, ijarah adalah memanfaatkan jasa seseorang yang dikontrak untuk dimanfaatkan tenaganya. Oleh karena itu, dalam kontrak kerjanya, harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu, upah, serta tenaganya. Jenis pekerjaannya harus dijelaskan, sehingga tidak kabur, karena transaksi ijarah yang masih kabur hukumnya adalah fasid (rusak) dan waktunya harus ditentukan, misalnya harian, bulanan, atau tahunan. Selain itu upah kerjanya harus ditetapkan.
2. Bentuk kerja, tiap pekerjaan yang halal maka hukum mengontraknya juga halal. Di dalam ijarah tersebut harus tertulis jenis atau bentuk pekerjaan yang harus dilakukan seorang ajir.
3. Waktu kerja, dalam transaksi ijarah harus disebutkan jangka waktu pekerjaan itu yang dibatasi oleh jangka waktu berlakunya perjanjian atau selesainya pekerjaan tertentu. Selain itu, harus ada juga perjanjian waktu bekerja bagi ajir.
4. Gaji kerja, disyaratkan juga honor transaksi ijarah tersebut jelas, dengan bukti dan ciri yang bisa menghilangkan ketidakjelasan. Kompensasi

transaksi ijarah boleh tunai, dan boleh juga tidak dengan syarat harus jelas.<sup>12</sup>

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. yaitu hanya berbicara output saja, apabila organisasi telah berhasil mencapai tujuannya maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif.<sup>13</sup> selanjutnya ditemukan pula di dalam buku Bintoro Tjokromidjojo, efektivitas adalah mencapai tujuan yang ingin dicapai lebih berdaya hasil.<sup>14</sup>

Jadi bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.<sup>15</sup> Tipe pemimpin turut menentukan efisiensi dan efektivitas suatu organisasi.<sup>16</sup>

Penilaian seorang pegawai oleh teman kerjanya telah terbukti efektif dalam memperkirakan keberhasilan manajemen di masa depan. Dari sebuah studi yang diselenggarakan di kalangan pejabat militer, diketahui bahwa

---

<sup>12</sup> Nurul Huda, Handi Risza Idris, Mustafa Edwin Nasution, dan Ranti Wiliasih, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, (Jakarta : Kencana, 2009), Ed. 1, Cet. Ke- 2, h. 227-230.

<sup>13</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Erlangga, 2005), h. 280.

<sup>14</sup> H. Bintoro Tjokroamidjojo, *Manajemen Pembangunan*, ( Jakarta : Haji Masagung, 1988), h. 3.

<sup>15</sup> Jbptunikompp-gdl-muhamadalf-24330-2-bab ii, di akses 14 januari 2015

<sup>16</sup> Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik cetakan ke-1*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), h.12.

penilaian teman sekerja cukup akurat untuk memperkirakan pejabat mana yang dapat dipromosikan dan mana yang tidak.<sup>17</sup>

Xpresi Riau Pos adalah sebuah media remaja satu-satunya di Provinsi Riau terletak di Jalan Soebrantas Km 10,5 Panam Pekanbaru di Gedung Graha Pena Riau Lantai 3. Terbentuk sejak Januari 1991. Terciptanya Xpresi Riau Pos berkat kesepakatan CEO Riau Pos Group bersama Pimpinan Xpresi Harian Riau Pos dan menjadikan komitmen Riau Pos Group sebagai media pembaca masa depan Riau Pos. Sebelumnya Riau Pos Harian sudah memiliki halaman Xpresi di halaman 39 untuk harian dan halaman 41 sampai 44 Ahad (Mingguan).

Tim kalangan Xpresi Riau Pos merupakan mahasiswa yang ada di Pekanbaru dengan pimpinan dan manager dari Riau Pos Group. Jadi sebuah pekerjaan remaja ataupun anak muda dikerjakan dengan anak muda, karena yang muda itu yang kreatif, dan ini merupakan statement dari Dahlan Iskan, yaitu penggerak utama Riau Pos Group, media ini berpusat di Jawa Pos Surabaya.

Kerja yang ditangani dengan anak-anak muda yang masih duduk dibangku pembelajaran, menjadi hal terberat bagi Pimpinan Redaksi membina untuk bekerja sambil berkuliah. Mereka bekerja tanpa dilandasi pengalaman sebelumnya, hanya belajar hingga bekerja disana. Perusahaan ini juga dikatakan Pimpinan Redaksi tempat bengkel kerja, tempat dimana mereka-mereka ini akan bekerja dengan baik di perusahaan yang akan datang,

---

<sup>17</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis cetakan ke-1*, (Jakarta : kencana Prenada Media Group, 2013),h. 282.

namun karena itu sistem yang berjalan sangat standar dan manual, dari pengurusan berita, event dan keuangan.<sup>18</sup>

Pada saat anda mulai bekerja se usai kuliah, besar kecilnya pendapatan yang anda akan terima akan sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan anda.<sup>19</sup> Tenaga kerja di Xpresi Riau pos ini semuanya mahasiswa selain pemimpin redaksi dan wakilnya. Karena dengan memakai tenaga serta pemikiran, mahasiswa lebih kreatif dan kedepannya setelah lulus kuliah mereka sudah terbiasa bekerja dilapangan karena sudah di asah skil khususnya di bidang media masa untuk pelajar atau anak muda. Tetapi kru atau mahasiswa yang bekerja di Xpresi Riau Pos ini terkadang ada beberapa kendala seperti deadline terlambat mengenai pengumpulan berita, ada beberapa pembuatan berita yang kurang baik dan terkendala mengenai waktu karena kegiatan kampus.

Berdasarkan teori tersebut penulis bandingkan antara efektivitas kerja atau kru di xpresi riau pos oleh mahasiswa dengan tingkat efektivitasnya. Dari hal tersebut penulis mengangkat masalah ini dalam bentuk proposal yang berjudul **“EFEKTIVITAS KERJA DI XPRESI RIAU POS OLEH MAHASISWA MENURUT EKONOMI ISLAM.”**

## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>18</sup> Dokumen Xpresi Riau Pos

<sup>19</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar ekonomi edisi kedua jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h 513.



Agar pembahasan pada penelitian tidak terlalu luas dan agar pembahasan lebih dapat dipahami maka penulis membatasi tulisan ini hanya pada efektivitas kerja di Xpresi Riau Pos oleh mahasiswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, permasalahan tersebut, yaitu :

1. Bagaimana efektivitas kerja di Xpresi Riau Pos oleh mahasiswa ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap efektivitas kerja ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui efektivitas kerja di Xpresi Riau Pos oleh mahasiswa.
  - b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap efektivitas kerja.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang Xpresi Riau Pos khususnya mengenai efektivitas kerja di Xpresi Riau Pos oleh mahasiswa menurut ekonomi Islam.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran kepada Xpresi Riau Pos serta berguna untuk penelitian lebih lanjut.
  - c. Salah satu kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai pelengkap tugas dan syarat untuk menyelesaikan studi penulis pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA RIAU.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Jalan Soebrantas Km 10,5 Panam Pekanbaru di Gedung Graha Pena Riau Lantai 3. Penulis melakukan penelitian di kantor ini karena penulis tertarik ingin mengetahui efektivitas kerja di Xpresi Riau Pos oleh mahasiswa.

### **2. Subjek dan Objek penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa atau kru Xpresi Riau Pos.

#### **b. Objek Penelitian**

Menjadi objek penelitian ini adalah efektivitas kerja di Xpresi Riau Pos oleh mahasiswa menurut ekonomi islam.

### **3. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang bekerja di Xpresi Riau Pos. Pada penelitian ini populasi berjumlah 14 orang.

### **4. Sumber Data**

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari mahasiswa yang bekerja di Xpresi Riau Pos.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen, karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Data Tersier

Yaitu data yang diperoleh dari kamus-kamus dan data-data yang mendukung dari data sekunder seperti data yang diperoleh dari internet.

5. Metode pengumpulan data

Mendapatkan kualitas data yang valid maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai berikut :

a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

b. Wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa atau kru Xpresi Riau Pos

c. Dokumentasi, yaitu penulis mendapatkan data-data dari dokumen, foto dan arsip-arsip Xpresi Riau Pos yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

d. Angket, yaitu penulis memberikan angket kepada mahasiswa atau kru Xpresi Riau Pos

6. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif yaitu data yang penulis peroleh kemudian dijelaskan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh serta dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya. Data penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah data deskriptif kualitatif.

#### 7. Metode Penulisan

Metode penulisan yang penulis gunakan adalah metode penulisan induktif, yaitu dengan mengambil data-data atau fakta-fakta, gambaran terhadap penelitian kemudian dianalisa dan di ambil kesimpulan secara umum.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri dari tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab-bab dan sub-sub yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM XPRESI RIAU POS**

Merupakan gambaran umum Xpresi Riau Pos, yang terdiri dari gambaran umum Xpresi Riau Pos, Struktur Organisasi, serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Xpresi Riau Pos.

### **BAB III : TINJAUAN TEORITIS**

Merupakan uraian tentang pengertian efektivitas kerja, kerja dalam pandangan Islam, dan ukuran efektivitas kerja.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan uraian tentang efektivitas kerja di Xpresi Riau Pos oleh mahasiswa dan pandangan ekonomi Islam terhadap efektivitas kerja.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan uraian yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyangkut tentang bab-bab dan sub-sub sebelumnya.